

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI I LABUHAN RATU DUA KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Erni Yazid

Guru Mata Pelajaran
PKn SDN 1 Labuhan
Ratu

ABSTRACT: Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau, dan sadar akan hak serta kewajibannya. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pembelajaran PKn di SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur adalah 63,25. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru monoton. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendikarya ilmiahkan cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dalam pembelajaran PKn (2) menjelaskan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Metode pembelajarannya adalah pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk menemukan sendiri hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan hasil tes. Analisis data dilakukan dengan mencari rata-rata kelas dan prosentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dalam pembelajaran PKn adalah penggunaan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes terbukti terdapat kenaikan persentase tingkat pemahaman dari siklus I sebesar 68,18 %, Siklus II sebesar 77,27 menjadi 86,36% pada siklus III, atau mengalami peningkatan sebesar 9,09 %. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dalam pembelajaran PKn. Untuk itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

KEYWORDS: Pembelajaran Inkuiri, PKn, Sekolah Dasar

* Corresponding Author: Erni Yazid, Guru Mata Pelajaran PKn SDN 1 Labuhan Ratu, Email erniyazid1labda@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PKn. Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh, teknik mengajar yang masih relatif monoton.

Sejauh ini pembelajaran PKn di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKn, PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKn siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKn dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Harus diupayakan agar pelajaran PKn menyenangkan anak, sampaikan materi yang sudah dikenal anak hingga anak percaya diri¹.

Pembelajaran PKn haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Dalam latihan soal sebaiknya dihadapi bentuk soal cerita yang mungkin terkait dengan terapan PKn atau kehidupan sehari-hari².

Memperhatikan uraian di atas keadaan yang sama dialami juga oleh siswa SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur semester satu tahun pelajaran 2019/2020, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peneliti kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran PKn akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar PKn, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah. Pengalaman peneliti sebagai guru PKn di kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur semester satu tahun pelajaran 2019/2020 sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain.

¹ Sunardi. 2006. Mengakrabkan PKN Pada Anak. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat. Hal 13

² Guntur Sumilih. 2002. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta. Hal 103

Tabel 1 Hasil Evaluasi PKn Kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 (Tahun Lalu) SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	8	40
2	Tidak Tuntas	12	60
Rata - Rata		63,25	
Skor Max		85	
Skor Min		65	

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru

Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode inkuiri dan bantuan alat peraga. Menurut Holstein (1986: 67) media akan memperjelas dan membuat pelajaran menjadi lebih konkrit dan jelas bagi siswa.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Semester 1 Tahun 2019/2020 ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah pengaruh Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Terhadap Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Semester 1 Tahun 2019/2020 ?

METODE

3.1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur semester satu tahun pelajaran 2019/2020, dari kota kecamatan berjarak kurang lebih 3 km. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur semester satu tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 20 siswa. Latar belakang orang tua wali murid sebagian pedagang, sebagian lagi wiraswasta, dan sebagian besar petani.

3.2. Waktu Penelitian

Di bawah ini skema waktu penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dari Juli 2019 sampai Oktober 2019.

3.3. Rencana Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020: 1) Persiapan minggu III dan IV bulan Juli 2019; 2) Pelaksanaan Siklus I Agustus minggu II tanggal 14 Agustus 2019; 3) Pelaksanaan Siklus II Agustus minggu III tanggal 21 Agustus 2019; 4) Pelaksanaan Siklus III Agustus Minggu IV tanggal 28 Agustus 2019; 5) Pengumpulan data awal September minggu ke I tanggal 04 September 2019; 6) Pelaporan bulan September 2019 tanggal 05.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: a) Persiapan/perencanaan (Planning) b) Tindakan/pelaksanaan (Acting), c) Observasi (Observing), d) Refleksi (Reflecting).³

3.4.1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus yaitu :

1) Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran, 2) Menyusun RPP, 3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran, 4) Menyiapkan lembar tes, 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan / pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi :

³ Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka. Hal 5

1. Tindakan Siklus 1. Pokok Bahasan : Negara Kesatuan Republik Indonesia
Sub Pokok bahasan : Sikap sebagai seorang warga negara dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Langkah-langkah tindakan: Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan awal untuk membangkitkan motivasi belajar. Guru mengajak siswa untuk mengenang detik-detik proklamasi kemerdekaan. - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar tentang syarat berdirinya suatu bangsa. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan disetiap kelompok diberikan tugas simulasi untuk menjelaskan batas – batas NKRI. - Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju dan menunjukkan batas batas NKRI di depan kelas menggunakan peta. - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembahasan materi dengan seksama dan tepat.

Beberapa hal yang diharapkan dalam siklus ini adalah: 1) Siswa mengalami peningkatan minat belajar dan aktivitas di kelas selama guru melakukan kegiatan pembelajaran, 2) Terdapat peningkatan konsentrasi belajar siswa sehingga aktivitas siswa menjadi terfokus dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 3) Siswa memiliki kemauan dan keberanian untuk bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, juga teman, guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

d. Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan, kuesioner, dan tes. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat yang mengamati dan kepala sekolah. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I.

2) Siklus II

a. Persiapan/ perencanaan (Planning). Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terkait dengan temuan-temuan pada siklus I. Tindakan/ pelaksanaan (Acting) Pokok Bahasan : Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sub Pokok bahasan : Sikap sebagai seorang warga negara dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia

Langkah-langkah tindakan: 1) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu – lagu nasional; 2) - Guru menanyakan kepada siswa beberapa tokoh penting yang berperan dalam proses kemerdekaan bangsa; 3) Guru mengajak siswa untuk mengenal dan mendaftar adat istiadat dan peraturan yang berlaku dimasyarakat; 4) Guru mengajak siswa melakukan studi kelompok dalam rangka memahami dan mengenal lebih jauh tentang nilai nilai yang mencerminkan sifat menjaga keutuhan NKRI dan peraturan yang berlaku di masyarakat, 5) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan disetiap kelompok diberikan tugas kelompok, 6) Siswa diharapkan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mengerjakannya dengan berbagi tugas bersama rekannya dalam kelompok. 7) Siswa melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas dan memulai diskusi bersama-sama, dalam siklus II ini guru mengurangi peran dan intruksinya kepada siswa, hanya mengamati dengan seksama bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya dan perubahan aktifitas siswa yang dialaminya; 8) Pada sesi akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama – sama.

Harapan yang dimungkinkan muncul dalam siklus II ini adalah bahwa : 1) Guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan lebih mampu memahami siswa; 2) Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan penguasaan konsep materi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang baik.

c. Observasi (Observing)

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peneliti juga meminta bantuan teman guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan lembar keaktifan siswa.

d. Refleksi (reflecting)

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua dapat digunakan untuk melakukan refleksi apakah hasil ulangan siswa sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal maupun individual.

3.4.2. Perangkat Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas digunakan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut :

a. Rencana Pembelajaran

Skenario pembelajaran dengan pokok bahasan Negara Kesatuan Republik Indonesia tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tentang bagaimana menerapkan metode inkuiri sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran

b. Media Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, dalam rangka mempermudah proses pembelajaran dengan metode inkuiri

3.4.3. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa analisa, antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain contoh lembar observasi seperti pada lampiran

2. Soal tes

Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal tes dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Nomor	Komponen	Indikator
A	PENDAHULUAN	
1.	Membahas PR	1.1. Siswa sudah mengerjakan PR 1.2. Siswa mencocokkan PR
2.	Motivasi Siswa	2.1. Siswa tahu pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati 2.2. Siswa bisa menerima proses pembelajaran.
B.	PENGEMBANGAN	
3.	Penyampaian Materi	3.1. Guru menyampaikan materi dengan benar dan tidak menyimpang
		3.2. Guru menyampaikan materi dengan lancar.
		3.3. Guru menggunakan bahasa dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
		3.4. Guru membimbing siswa.
4.	Penggunaan alat peraga atau Media pembelajaran.	4.1. Siswa lebih jelas dan paham
		4.2. Siswa lebih tertarik perhatiannya.
5.	Menciptakan keaktifan siswa saat diskusi.	5.1. Siswa terlihat aktif
		5.2. Siswa berinteraktif dengan temannya.
		5.3. Siswa berani menyampaikan idenya
		5.4. Siswa bisa tukar pendapat antar siswa dan guru.
6.	Memberi penguatan	6.1. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.
		6.2. Guru memberi penguatan kepada siswa yang belum berhasil.

C. PENERAPAN		
7.	Latihan terkontrol	7.1. Memberi tugas dengan petunjuk yang jelas. 7.2. Membimbing dan mengarahkan siswa berfikir kritis. 7.3. Menumbuhkan kerja sama antar siswa. 7.4. Menumbuhkan inisitif siswa dalambelajar. 7.5. Membimbing siswa untuk memecahkan masalah.
8.	Tugas mandiri	8.1. Mendorong siswa untuk kreatif 8.2. Mendorong siswa untuk banyak yang latihan. 8.3. Menumbuhkan rasa percaya diri.
D. PENUTUP		
9.	Kesimpulan	9.1. Merangkum dengan jelas dan mencakup seluruh inti 9.2. Siswa terlibat aktif dan membuat rangkuman.
10	Tindak lanjut	10.1. Mengevaluasi kemampuan siswa 10.2. Mengingatkan agar materi dipelajari kembali diruah. 10.3. memberi PR /tugas dengan petunjuk yang jelas.

2. Angket/ Kuisisioner

Angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus Tujuannya untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada serta saran siswa terhadap proses pembelajaran.

3.4.4. Teknik Analisis Data

Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

1. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkannya dalam kategori; Baik apabila tercatat ~ 10 tally, Sedang apabila tercatat ~ 8 tally, Rendah apabila tercatat ~ 6 tally. Indikator observasi ini meliputi; memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal ke papan tulis, dan menyelesaikan tugas mandiri.

2. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap siswa setelah pembelajaran. Tes belajar siswa dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada

tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan: Adapun rumusan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

a). Ketuntasan secara individu

Rumus persentase :

$$\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100 \% = \text{Jumlah skor maksimal}$$

b) Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan :

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \% = \text{Jumlah seluruh siswa}$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 %.⁴

3. Angket

Data yang diperoleh melalui angket siswa dianalisis dengan menggunakan jumlah responden yang telah menjawab setiap pertanyaan angket. Kategori jawaban terbagi menjadi 3 (tiga) macam: ya, tidak dan cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 35 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak tiga pertemuan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

⁴ Depdikbud (1994). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar. Jakarta: BP Dharma Bakti.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil peneitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800. Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 . Rata-Rata Skor Tercapai 81,82							

Keterangan : T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas :19 Jumlah siswa yang belum tuntas: 3 Klasikal
 : Tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Inkuiri sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran Inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini sesuai pendapat, “ Siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas”⁵

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

⁵ Dahar, Ratna Wilis, 1988, *Teori-Teori Belajar*, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, Jakarta.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penemuan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%).
2. Penerapan metode pembelajaran Inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model penemuan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model penemuan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN I Labuhan Ratu Dua Kecamatan.Way Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Dahar, Ratna Wilis, 1988, *Teori-Teori Belajar*, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Depdiknas .(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta ;Balai Pustaka.
- Guntur Sumilih. (2002). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sunardi. (2006). *Mengakrabkan PKN Pada Anak*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.